

Pengaruh Model Literasi Lingkungan Jelajah Alam Sekitar (LiteLJAS) berbantuan Wayground terhadap Motivasi Belajar IPA

Ainul Muslimah¹, Aulia Azhar², Febri Yanto³, Firda Azzahra⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang; ainulmuslimah551@gmail.com

ABSTRACT

This research investigates the impact of utilizing the Environmental Literacy Learning Model for Exploring the Natural Surroundings (LiteLJAS) through Wayground on the motivation toward science education for seventh-grade students at SMPN 28 Padang. The research employed a quantitative method featuring a Non-Equivalent Control Group Design, which included both an experimental group and a control group. Data gathering was conducted using a motivational survey for learning, an observation form for carrying out the learning process, and a feedback questionnaire for students. The collected data were evaluated through a normality test, a homogeneity test, a t-test, and a t'-test. The findings indicated that the execution of learning was classified in the exceptional tier, reaching a rate of 96%. According to the outcomes of the hypothesis test, the computed t value exceeded the t table value ($3.042 > 2.008$), indicating that applying the LiteLJAS model in conjunction with Wayground significantly affects students' motivation for science learning. Moreover, students' reactions to learning were categorized as excellent with a rate of 99%. As a result, combining the LiteLJAS model with Wayground has been effective in enhancing students' motivation to learn.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran Literasi Lingkungan Jelajah Alam Sekitar (LiteLJAS) yang didukung oleh Wayground terhadap motivasi siswa kelas VII dalam belajar IPA di SMPN 28 Padang. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *Non-Equivalent Control Group Design* yang mencakup kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Informasi didapatkan melalui kuesioner motivasi belajar, lembar observasi proses pembelajaran, dan kuesioner respon siswa. Data yang diperoleh dianalisis melalui uji normalitas, uji homogenitas, serta uji t dan t'. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran tergolong sangat baik dengan persentase mencapai 96%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,042 > 2,008$), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model LiteLJAS yang didukung Wayground memberikan dampak signifikan terhadap motivasi belajar IPA siswa. Di samping itu, tanggapan siswa terhadap pembelajaran juga termasuk sangat positif dengan persentase mencapai 99%. Dengan demikian, penerapan model LiteLJAS yang diintegrasikan dengan Wayground terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Corresponding Author:

Ainul Muslimah
Universitas Negeri Padang; ainulmuslimah551@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

learning motivation;
LiteLJAS model;
Wayground;
science learning;

Kata Kunci:

motivasi belajar;
model LiteLJAS;
Wayground;
Ilmu Pengetahuan Alam;

Article history:

Received 2026-05-25
Revised 2026-05-26
Accepted 2026-05-30



1. PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di abad ke-21 mempercepat perubahan pembelajaran dari sistem yang mendominasi guru menjadi pembelajaran yang menekankan partisipasi siswa. Perubahan paradigma ini sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan, inovasi teknologi, serta dinamika perubahan sosial global yang cepat dan semakin rumit. Pendidikan saat ini tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan bahan akademis, melainkan juga berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi yang efektif, serta literasi digital sebagai kompetensi utama di abad ke-21 (Rahmawati *et al.*, 2023). Oleh sebab itu, pendidikan di sekolah perlu dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan memberikan arti bagi peserta didik.

Dalam rangka memenuhi permintaan tersebut, pemerintah Indonesia dengan penerapan Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak peluang bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta situasi lingkungan belajar di setiap lembaga pendidikan. (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum ini menyoroti pembelajaran yang memberikan pengalaman konkret, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber informasi, dan mendukung pengembangan karakter serta keterampilan untuk abad ke-21. Secara konseptual, Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai subjek utama yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi.

Walaupun demikian, situasi pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa penerapan prinsip tersebut masih belum optimal, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Secara mendasar, IPA adalah cabang ilmu yang tumbuh melalui kegiatan pengamatan, percobaan, dan interaksi langsung dengan fenomena alam (Hasanah *et al.*, 2024). Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA perlu memberi peluang kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam aktivitas ilmiah secara langsung agar konsep yang diajarkan dapat dimengerti dengan lebih mendalam dan bermakna.

Hasil penelitian awal berdasarkan analisis Asesmen Tengah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 di SMPN 28 Padang menunjukkan bahwa prestasi belajar IPA peserta didik kelas VII masih dianggap rendah. Rata-rata skor yang diraih oleh setiap kelas belum mencapai KKTTP, dengan tingkat ketuntasan belajar berkisar antara 0–31,25% dan nilai rata-rata kelas berada di rentang 42,95 hingga 68,39. Keadaan ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar IPA peserta didik masih belum mencapai target pembelajaran yang diharapkan.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pengajar IPA di SMPN 10 Padang dan SMPN 28 Padang. Walaupun telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan berupaya menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran seperti Discovery Learning, Inquiry, dan Problem Based Learning, pelaksanaan pembelajaran tetap didominasi oleh metode ceramah dan aktivitas belajar yang terpusat di kelas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa, minimnya hubungan antara materi dan situasi kehidupan nyata, serta terbatasnya kesempatan siswa untuk mengeksplorasi konsep IPA secara mandiri.

Kondisi rendahnya partisipasi tersebut berkaitan erat dengan aspek motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar berperan sebagai faktor internal yang memengaruhi ketekunan, minat, dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Hermiati *et al.*, 2024). Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengikuti pembelajaran hanya untuk memenuhi tuntutan nilai akademik, bukan karena dorongan memahami materi secara mendalam. Peserta didik cenderung pasif, kurang menunjukkan antusiasme belajar, serta belum mampu menghubungkan konsep IPA dengan pengalaman sehari-hari. Keadaan ini mengindikasikan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar melalui pengalaman belajar yang autentik dan bermakna.

Metode pembelajaran yang berfokus pada lingkungan merupakan salah satu pilihan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah itu. Pembelajaran yang menggunakan lingkungan nyata

memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung sehingga konsep yang dipahami menjadi lebih relevan (Yasmini, 2021). Sejumlah penelitian terdahulu melaporkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan aktivitas belajar, pencapaian hasil belajar, serta kesadaran peserta didik terhadap isu lingkungan (Aly, 2022). Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar melalui penyajian materi yang interaktif, menarik, dan memberikan umpan balik secara langsung (Wahyuni *et al.*, 2025).

Salah satu inovasi pendidikan yang menggabungkan pendekatan lingkungan adalah model Literasi Lingkungan Menelusuri Alam Sekitar (LiteLJAS). Model ini adalah pengembangan dari pendekatan Experiential Jelajah Alam Sekitar (EJAS) dengan ditambah elemen literasi lingkungan sebagai ciri khas yang membedakan (Azhar, 2022). LiteLJAS mengedepankan kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran utama, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar langsung, meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan, dan membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Di sisi lainnya, siswa saat ini adalah generasi digital yang dekat dengan teknologi. Situasi ini mengharuskan adanya integrasi media digital dalam pendidikan supaya proses pembelajaran lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Platform pendidikan yang berfokus pada permainan edukatif seperti Wayground memfasilitasi proses belajar yang interaktif, menarik secara visual, dan menyenangkan (Ashari, 2025). Media digital interaktif dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dengan menyediakan umpan balik instan, kegiatan pembelajaran berbentuk permainan, serta atmosfer belajar yang kompetitif sambil mendukung tujuan pendidikan.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji pembelajaran berbasis lingkungan maupun pemanfaatan media digital secara terpisah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan lingkungan efektif meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep, sedangkan media digital interaktif mampu memperkuat motivasi belajar peserta didik. Namun demikian, kajian yang menggabungkan model LiteLJAS dengan dukungan platform digital Wayground masih terbatas, khususnya dalam pembelajaran IPA pada jenjang SMP. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek hasil belajar kognitif, sementara kajian mengenai dampaknya terhadap motivasi belajar IPA belum banyak dilakukan.

Kesenjangan dalam penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya penelitian yang mengeksplorasi integrasi pembelajaran berbasis lingkungan dengan teknologi digital sebagai strategi inovatif dalam pengajaran IPA. Sehubungan dengan itu, studi ini mempersembahkan inovasi melalui penerapan model LiteLJAS yang dikombinasikan dengan media pembelajaran digital Wayground untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan responsif terhadap kemajuan teknologi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model LiteLJAS berbantuan Wayground pada pembelajaran IPA; (2) mengevaluasi pengaruh penerapan model LiteLJAS berbantuan Wayground terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas VII SMPN 28 Padang; dan (3) mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran ini.

Penerapan model LiteLJAS berbantuan Wayground diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif peserta didik, serta kesadaran lingkungan melalui pengalaman belajar yang autentik dan berbasis teknologi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif sesuai prinsip Kurikulum Merdeka sekaligus memperkaya kajian teoretis mengenai integrasi literasi lingkungan dan teknologi digital dalam pembelajaran sains.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain *Non-Equivalent Control Group Design*, di mana kelas yang dipilih untuk kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2021). Pada rancangan penelitian ini, peserta didik terlebih dahulu menjalani pretest guna menilai tingkat dasar motivasi belajar. Proses pembelajaran berikutnya dilaksanakan dengan penerapan model LiteLJAS yang didukung Wayground di kelas percobaan, sementara kelas kontrol menerapkan metode pembelajaran konvensional. Tahap akhir penelitian dilaksanakan dengan memberikan posttest untuk mengevaluasi perubahan motivasi belajar siswa setelah menerima perlakuan pembelajaran.

Studi ini dilakukan di SMPN 28 Padang dengan kelas VII.3 sebagai kelas percobaan, sedangkan kelas VII.4 berperan sebagai kelas kontrol. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu, seperti kedua kelas diajar oleh pengajar yang sama, kapasitas peserta didik yang relatif sebanding berdasarkan hasil asesmen sumatif, serta memiliki jadwal pembelajaran IPA yang hampir serupa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner motivasi belajar IPA dengan skala *Likert* yang terdiri dari 24 item dan telah memenuhi syarat validitas serta reliabilitas.

Angket ini telah divalidasi isinya oleh tiga ahli, yaitu pengajar IPA untuk memastikan kesesuaian angket dengan tujuan penelitian, serta diuji validitasnya dengan rumus *Pearson/Product Moment*, dan reliabilitasnya melalui *Cronbach's alpha*. Selain survei motivasi belajar, juga digunakan lembar observasi penerapan model LiteLJAS yang didukung Wayground dan angket tanggapan siswa mengenai model itu dengan menggunakan skala *Guttman*.

Tahapan penelitian ini meliputi tiga langkah, yaitu langkah persiapan, tahap pelaksanaan, dan langkah penutupan. Pada tahap persiapan, peneliti menentukan lokasi penelitian di SMPN 28 Padang, melakukan observasi awal, menetapkan populasi dan sampel, menyusun perangkat pembelajaran (modul ajar, LKPD, dan media), serta menyiapkan dan memvalidasi instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi pelaksanaan model, angket motivasi belajar, dan angket tanggapan siswa.

Pada tahap pelaksanaan penelitian, kedua kelompok, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu melakukan *pretest* untuk mengevaluasi kondisi awal motivasi belajar siswa. Selanjutnya, proses pembelajaran di kelas eksperimen memanfaatkan model LiteLJAS dengan dukungan Wayground, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran tradisional. Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai, *posttest* dilaksanakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa setelah penerapan intervensi. Data yang didapat dari kedua kelompok kemudian dianalisis, dan hasil analisis tersebut dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan penelitian.

Hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji normalitas *Lilliefors* untuk memeriksa distribusi data tersebut. Data yang terdistribusi normal selanjutnya diuji homogenitasnya memakai uji *Fisher* untuk menentukan kesamaan varians di antara kelompok. Pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik parametrik jika asumsi normalitas dan homogenitas terpenuhi, sedangkan jika asumsi tersebut tidak dipenuhi, digunakan uji statistik nonparametrik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran Literasi Lingkungan Jelajah Alam Sekitar berbantuan Wayground sebagai strategi pembelajaran di kelas. Penerapan model tersebut menunjukkan efektivitas yang tinggi karena memanfaatkan lingkungan nyata sebagai sumber belajar, sehingga mampu mendorong peningkatan motivasi intrinsik sekaligus keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Saefudin *et al.*, 2021).

a. Keterlaksanaan Sintaks Model LiteLJAS Berbantuan Wayground

Pelaksanaan Sintaks Model LiteLJAS berbantuan Wayground dilakukan melalui tiga tahapan pokok, yaitu aktivitas pendahuluan, aktivitas inti, dan aktivitas penutup. Tahap pokok pembelajaran menekankan penerapan model Literasi Lingkungan Jelajah Alam Sekitar (LiteLJAS) berbantuan Wayground, berdasarkan enam sintaks pembelajaran, yaitu literasi lingkungan, eksplorasi, interaksi, komunikasi, refleksi, dan evaluasi (Azhar, 2022). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa semua sintaks pembelajaran umumnya telah dilaksanakan dengan kategori sangat baik, dengan tingkat pelaksanaan keseluruhan mencapai 96%. Persentase pelaksanaan pada setiap sintaks pembelajaran ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Keterlaksanaan Sintaks Model LiteLJAS Berbantuan Wayground

Sintaks	Persentase
Literasi Lingkungan	100%
Eksplorasi	100%
Interaksi	100%
Komunikasi	83%
Refleksi	100%
Evaluasi	93%
Total Keterlaksanaan	96%

Tahap komunikasi memperoleh keterlaksanaan sebesar 83% dan menjadi capaian terendah dibandingkan tahap pembelajaran lainnya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penataan tempat duduk berbentuk huruf “U” pada siklus pertama yang memakan waktu cukup banyak. Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan waktu, pada siklus berikutnya peserta didik tetap berada pada kelompok masing-masing selama kegiatan presentasi berlangsung tanpa mengikuti penataan tempat duduk berbentuk huruf “U”.

Tahap evaluasi mencapai keterlaksanaan sebesar 93% karena terjadi hambatan pada siklus I, yaitu sebagian peserta didik belum dapat mengakses aplikasi Wayground secara optimal akibat kendala teknis, seperti keterbatasan perangkat, jaringan internet, serta kurangnya kesiapan dalam memanfaatkan media tersebut.

Penerapan pembelajaran Literasi Lingkungan Jelajah Alam Sekitar yang dipadukan dengan platform Wayground memberikan dukungan terhadap proses belajar melalui pemanfaatan kuis digital interaktif. Fitur umpan balik instan dan tampilan visual yang menarik mendorong keterlibatan aktif peserta didik sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka. Pemanfaatan media evaluasi berbasis Wayground terbukti mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menumbuhkan semangat belajar, serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi secara optimal (Rahmayani & Subekti, 2022).

b. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas untuk data *pretest* dan *posttest* disajikan dalam Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Normalitas *Pretest* Motivasi Belajar

Kelas	n	L_{maks}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	31	0,070	0,159	Normal
Kontrol	32	0,095	0,157	Normal

Perbandingan menunjukkan bahwa L_{maks} di setiap kelas berada di bawah L_{tabel} , sehingga data *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol memenuhi kriteria distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Normalitas *Posttest* Motivasi Belajar

Kelas	n	L _{maks}	L _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	31	0,070	0,159	Normal
Kontrol	32	0,095	0,157	Normal

Hasil pengujian normalitas terhadap data *posttest* menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal, ditunjukkan oleh nilai L_{maks} yang lebih kecil dibandingkan L_{tabel}.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan dengan uji *Fisher* (uji F) guna mengidentifikasi kesamaan varians di antara kelompok. Hasil pemeriksaan homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Motivasi Belajar

Kelas	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	92,12	1,13	1,83	Homogen
Kontrol	81,45			

Hasil analisis menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga varians *pretest* kedua kelas bersifat homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Motivasi Belajar

Kelas	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	92,12	2,39	1,83	Tidak Homogen
Kontrol	81,45			

Hasil analisis menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga varians *posttest* kedua kelas tidak homogen.

d. Uji Hipotesis

Hasil dari uji asumsi awal menunjukkan bahwa data *pretest* memenuhi syarat distribusi normal dan memiliki varians yang seragam, sehingga analisis statistik dilakukan dengan menerapkan uji t untuk dua sampel yang tidak tergantung (*Independent Sample t-test*). Sementara itu, data *posttest* tetap menunjukkan distribusi normal, namun varians antar kelompok tidak homogen. Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menggunakan uji t' (*Welch test*) pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Perlakuan	Kelas	L _{maks}	L _{tabel}	Keteranga n	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	Eksperimen	-2,017	2,000	H ₀ diterima dan H ₁ ditolak	Kondisi motivasi belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak menunjukkan perbedaan yang berarti.
	Kontrol				
<i>Posttest</i>	Eksperimen	3,042	2,008	H ₀ ditolak dan H ₁ diterima	Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model LiteLJAS yang didukung oleh Wayground terhadap motivasi belajar IPA.
	Kontrol				

Analisis data *pretest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah $-2,017$, yang lebih rendah daripada nilai t_{tabel} $2,000$. Keadaan tersebut mengakibatkan hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah serupa dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Selanjutnya, hasil analisis *posttest* menunjukkan nilai t_{hitung} mencapai $3,042$ yang melebihi nilai t_{tabel} $2,008$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Perubahan hasil tersebut berkaitan dengan adanya variasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan pada kedua kelas mengenai materi interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran LiteLJAS yang didukung oleh Wayground memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan motivasi belajar IPA di kalangan siswa kelas VII SMPN 28 Padang.

e. Analisis Respons Peserta Didik

Analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan respons yang sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran LiteLJAS yang didukung oleh Wayground. Pembelajaran dianggap lebih bervariasi, menarik, dan mampu memperdalam pemahaman tentang interaksi antara organisme dan lingkungan mereka melalui aktivitas eksplorasi area sekitar serta kolaborasi dalam kelompok belajar. Selain itu, penggunaan platform Wayground yang memiliki elemen gamifikasi seperti poin, musik, gambar, dan papan peringkat dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti evaluasi pembelajaran. Peserta didik juga menunjukkan keterlibatan yang lebih dalam proses pembelajaran dan lebih mudah mengaitkan konsep IPA dengan kegiatan sehari-hari. Secara keseluruhan, persentase tanggapan siswa mencapai 99% dalam kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa model LiteLJAS yang didukung oleh Wayground menerima sambutan yang sangat positif dari siswa dan dapat memberikan pengalaman belajar yang berarti serta menyenangkan.

Simpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Literasi Lingkungan Jelajah Alam Sekitar (LiteLJAS) yang didukung Wayground dilakukan dengan sangat memuaskan, dengan tingkat pelaksanaannya mencapai 96%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model LiteLJAS yang didukung oleh Wayground memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas VII di SMPN 28 Padang, terlihat dari nilai t_{hitung} yang lebih besar daripada t_{tabel} ($3,042 > 2,008$). Selain itu, respon siswa terhadap proses pembelajaran juga sangat baik dengan persentase 99%, sehingga model pembelajaran ini dianggap efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

REFERENCES

- Aly, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Kelas VIII MTs-Alfarabi Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur. *Journal Of Biology Education and Science*, 1(2).
- Ashari, M. (2025). Pengembangan Modul Ajar Biologi Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) Berbantu Wayground pada Fase F Jenjang SMA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 6010–6014. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.2088>
- Azhar, A. (2022). Buku Model LiteLJAS Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup dalam Pembelajaran IPA. In *Padang: Universitas Negeri Padang*. Padang.
- Hasanah, E. M., Kholidah, N. A., & Prayogo, M. S. (2024). Pengembangan Media Diorama Ekosistem Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Mi Darul Falah Ajung Jember. *Al-Asbr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 49–59. <https://doi.org/10.56013/alasbr.v9i1.2905>
- Hermiati, D., Pranata, O. D., & Lardiman, H. (2024). Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sains : Studi Komparasi Pada Tiga Sekolah. *Journal of Science Education*, 8(1), 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/pendipa.8.1.17-26> ABSTRACT
- Kemendikbudristek. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Rahmawati, S., Trisiana, A., & Mustofa, M. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament (TGT) pada Pembelajaran Tematik Integratif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*,

- 7(1), 3826–3831.
- Rahmayani, D., & Subekti, H. (2022). Efek Aplikasi Quizizz terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *A E-JURNAL : PENDIDIKAN SAINS*, 10(1), 117–121.
- Saefudin, D. P., Mulyadi, Restoeningroem, & Cahyo, G. N. (2021). Urban Nature as a Learning Context : Impacts on Literacy , and Intrinsic Motivation in Primary School Students. *Journal of English Language Learning (JELL)*, 9(1), 111–117.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, T., Shakila, Z., Almatasya, shabrina A. P., Halim, A., & Subhan, M. (2025). Model Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa. *Al-Hasib: Manajemen Pendidikan*, 2(1), 108–115.
- Yasmini, I. G. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ipa. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 159–164. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33603>